HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN INTERAKSI SOSIAL SISWA KELAS VII SMP KESATRIAN 1 SEMARANG

Kaisa Tanazzalul Hikmah , Eka Sari Setianingsih[2], Farikha Wahyu Lestari[3]
Bimbingan dan konseling FIP UPGRIS Semarang
kaisatanazzalul@gmail.com , farikha@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out about self-concept and social interaction at SMP Kesatrian 1 Semarang. This research was conducted on November 3 2023. Using a quantitative approach, the measuring instruments used were self-concept and social interaction scales. The population used in this research were all class VII students at SMP Kesatrian 1 Semarang. In this research, sampling was carried out using non-probability using a simple random sampling technique. From the calculation results of the two variables, significant results were obtained. Meanwhile, the r table value for a sample size of 52 with a significance level of 5% is 0.273, which means the two variables have a significant relationship. Therefore | r count | 1 | > | r table | 0.273, when compared with the interpretation table, shows that there is a very strong correlation between the variables of self-concept and social interaction. However, these results show that there is a relationship between self-concept and the social interaction of class VII students at Kesatrian 1 Middle School Semarang.

Keywords: *Self Concept, Social Interaction, Kesatrian 1 Middle School Semaran*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai konsep diri dengan interaksi sosial SMP Kesatrian 1 Semarang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 November 2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, alat ukur yang digunakan adalah skala konsep diri dan interaksi sosial. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *non probability* dengan teknik *simpel random sampling*. Dari hasil perhitungan dari kedua variabel memperoleh hasil signifikan. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 52 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,273 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu | r hitung | 1 | > | r tabel | 0,273 apabila dicocokan dengan tabel interpretasi menunjukan bahwa antara variabel konsep diri dan interaksi sosial terdapat korelasi sangat kuat. Namun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang.

Kata Kunci: *Konsep Diri, Interaksi Sosial, SMP Kesatrian 1 Semarang*.

A. Pendahuluan

Manusia membutuhkan Pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara laian yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional 2004).

Berkaitan dengan hal itu, menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 1, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengmbangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial. Di bangku SMP, suatu masa diamana masa kematangan mulai tercapai, suatu masa di mana kematangan emosional seseorang masih belum stabil sedangkan pertumbuhan fisik dan mentalnya mengalami pertumbuhan. Tingkah laku dalam interaksi sosial terhadap teman sekolah harusnya baik, saling bekerja sama, saling menghargai, saling membantu, dan saling menghormati. Namun kenyataanya ditemukan bahwa terdapat siswa yang tidak dapat bekerja sama dalam kegiatan sekolah dengan teman sebayanya dengan baik, pemalu dalam mengutarakan pendapat, tampil di depan umum atau kelas dan juga masih ada sebagian siswa yang suka menyendiri dengan tidak mau bergabung bermain dengan teman sebayannya dan siswa juga masih memilih berteman dengan beberapa teman dekat saja. Pada tahun 2019 dunia Pendidikan di seluruh dunia pada saat itu terdampak pandemi *Covid*-19 dengan cepatnya penyebaran virus, pemerintah pun menetapkan kebijakan untuk para siswa dan guru melakukan pembelajaran secara *online* dan belajar di rumah. Hal ini berdampak kurangnya interaksi sosial anak didik selama pandemi mempengaruhi banyak hal. Terutama keadaan psikologis anak karena selalu beraktivitas di rumah dan kurang interaksi dengan teman dan gurunya.

Menurut Safitri, dkk (2023) bahwa interaksi sosial adalah kemampun berinteraksi seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dalam bentuk interaksi sosial yaitu bentuk kerjasama, bentuk persaingan, bentuk konflik dan persesuaian. Bagaimana kita memahami diri kita sendiri berpengaruh pada bagaimana kita memahami dan memperlakukan orang lain. Menurut Jahia dalam (Noviyanti et al., 2021) bahwa interaksi sosial merupakan salah satu syarat untuk pertumbuhan jiwa, apabila tidak terpenuhi akan menghambat perkembangan jiwa siswa. Salah satu perkembangan jiwa adalah perkembangan konsep dirinya. Adapun Basrowi dalam (Anwar, 2016) mengemukakan interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok, maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tetapi juga berbentuk tindakan, persaingan, pertikaian dan sejenisnya. Menurut Rahayu (Dwinanda et al., 2019) mengemukakan bahwa, interaksi

sosial merupak-an kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial,tak-akan mungkin ada kehidupan bersama. Ber-temu-nya orang perorangan akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu ke-lompok sosial.

Menurut Rahman dalam (Ambarwati, 2016) Usaha dalam memahami diri sendiri menghasilkan konsep mengenai diri atau yang disebut konsep diri. Konsep tersebut tidak hanya menggambarkan secara deskriptif saja tetapi juga berisi tentang penilaian diri sendiri. Konsep diri dapat membantu siswa untuk menggambarkan pengetahuan siswa tersebut untuk mengetahui dan mengenal dirinya. Konsep diri yang positif mendorong siswa untuk mampu belajar bersama dengan teman-temannya dan melakukan han untuk tujuan belajar serta bersikap optimis, berani mencoba hal baru, berani sukses dan berani gagal, penuh percaya diri antusias, merasa diri berharga dan berani berpikir secara positif. Misalnya mengutarakan pendapatnya dengan baik mampu memberikan tanggapan atau sanggahan terhadap pernyataan teman lain dalam diskusi kelas, dan juga mampu berbicara di depan kelas. Konsep diri merupakan presepsi seseorang terhadap dirinya sendiri, yang terbentuk melalui pengalaman, pembelajaran, hasil interaksi, dengan lingkungan, dan akibat pengaruh dari orang (figur) yang dianggap penting. Menurut Bashori & Hidayat dalam (Yulianti et al., 2021) Konsep diri merupakan bagian diri yang mempengaruhi setiap aspek pengalaman, baik itu pikiran, perasaan, persepsi maupun tingkah laku individu atau sebagai gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan mengenai diri sendiri, penghargaan bagi diri sendiri, dan penilaian terhadap diri sendiri. (Darmawan, 2015) menyatakan bahwa berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa konsep diri adalah gambaran individu tentang dirinya sendiri secara keseluruhan yang merupakan hasil dari pengenalan diri melalui serangkaian proses persepsi dan evaluasi diri baik bersifat fisik, social maupun psikologis yang dapat diperoleh melalui pengalaman dalam berhubungan dengan orang lain.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan korelasional. Menurut Syaoding dalam (Rahmadi, 2021) Penelitian Korelasional ditunjukan untuk mengetahui hubungan suatu variable dengan variable-variable lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variable lain dinyatakan dengan besarnya koefisein korelasi dan keberartian (signifikasi) secara statistik. Pada penelitian ini akan mencari hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa SMP Kesatrian 1 Semarang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel merupakan sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis probability. Jenis teknik probability ini yang membrikan peluang yang sama bagi anggota populasi.

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan angket / Kuesioner / Skala. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

A. Uji Normalitas
Berdasarkan uji normalitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov Test*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel konsep diri dan interaksi sosial berdistribusi normal karena nilai Asymp.sig 0,070 > 0,05.

B. Uji Homogenitas
Hasil dari penelitian ini uji homogenitas diperoleh F *Levene statistic* sebesar 0.254 dengan nilai signifikansi sebesar 0,612 hal tersebut menunjukan data berkesimpulan bahwa p = 0,619 > 0,05 maka dapat diartikan konsep diri dan interaksi sosial memiliki varian yang sama atau homogen.

C. Uji Hipotesis
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi person *product moment* diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar 1. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 52 dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,273 korelasi *person product moment* dilambangkan dengan (r), apabila r = 1 artinya korelasinya sangat kuat, namun jika r = 0 artinya tidak terdapat korelasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara konsep diri dan interaksi sosial kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri (X) dan interaksi sosial (Y). Artinya jika konsep diri (X) tinggi maka interaksi sosial (Y) tinggi. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika interaksi sosial (Y) rendah maka konsep diri (X) rendah.

Diketahui bahwa antara konsep diri dan interaksi sosial kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Kesatrian 1

Semarang. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri (X) dan interaksi sosial (Y). Artinya jika konsep diri (X) tinggi maka interaksi sosial (Y) tinggi. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika interaksi sosial (Y) rendah maka konsep diri (X) rendah.

Terdapat hubungan positif antara kedua variabel sehingga semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula interaksi sosial. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 52 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,273yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Oleh karena itu | r hitung | 1 | > | r tabel | 0,273 apabila dicocokan dengan tabel interpretasi menunjukan bahwa antara variabel konsep diri dan interaksi sosial terdapat korelasi sangat kuat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilaksanakan di SMP Kesatrian 1 Semarang 2023 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan uji korelasi *Person Product Moment*, diperoleh hasil nilai korelasi r hitung sebesar 1. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 52 dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,273. Oleh karena itu r hitung 1 > r tabel 0,273 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan. Maka disimpulkan bahwa terdapat korelasi secara signifikan sangat kuat antara konsep diri dengan interaksi sosial siswa pada kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang.

Hubungan tersebut menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dan interaksi sosial siswa kelas VII SMP Kesatrian 1 Semarang. Karena nilai r hitung yang didapat bertanda positif. Hubungan positif tersebut memiliki arti semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula interaksi sosial, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, D. (2016). Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *5*(31), 2926–2934.

Anwar. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosial pada Perawat Rumah Sakit Islam Surakarta.

Darmawan, C. W. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Prososial Siswa SMA Muhammadiyah 1 Malang. *Jurnal Psikovidya*, *19*(2), 94–105.

Dwinanda, A. F., Rosra, M., & Mayasari, S. (2019). Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Relationship Self-Concept With Social Interaction in Students. *ALIBKIN Jurnal Bimbingan Konseling*, *5*(1), 1–16.

Noviyanti, A., Miskanik, M., & Sunarto, T. (2021). Hubungan konsep diri dengan interaksi sosial siswa SMPN 253 Jakarta. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *1*(2), 185–190. https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.4969

Rahmadi. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perencanaan

Karir Siswa Kelas Xii Di Sman 1 Ciledug – Cirebon Tahun Pelajaran 2020/2021.

Yulianti, Y., Sari, R. P., & Ardianti, T. (2021). Kontribusi konsep diri

terhadap interaksi sosial siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, *1*(1), 51–58. https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4572

Abdulsyani. 2012. Sosiologi Skematika, Teori dan *Terapan*. Jakarta; PT Bumi Aksara

Agustin, Hendriati. 2006. Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditana

Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta; PT Asdi Mahastya

Ambarwati, Dian. 2016. Hubungan Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas IV Sd Negeri se-Kecamatan Mergangsan. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Edisi Revisi. Jakarta. Rineka Cipta

Ayuni, Murphi. 2014. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Interaksi Sosisal Siswa Kelas X Koperasi; Yogyakarta

.